

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan, dan untuk menunjang perannya di masa datang.¹

Pendidikan hakekatnya “humaniora”, ia memegang peran yang sangat besar terhadap harkat manusia, memaksimalkan potensi manusia atau memanusiakan manusia sehingga martabat dan moral yang baik dan dapat mempergunakan ratio, nafs, dan roh secara seimbang. Manusia yang manusia adalah manusia yang bermanfaat terhadap manusia lain di muka bumi dan bekerjasama untuk kebaikan.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada akhir-akhir ini, baik di negara kita maupun di luar negeri membuat dunia pendidikan berusaha mengupayakan dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam dunia pendidikan sekarang ini, guru dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran pada berbagai aspeknya, mulai dari visi, misi, tujuan, program, layanan, metode, teknologi, proses, sampai evaluasi. Bagi seorang pendidik, pemilihan model pembelajaran hendaknya

¹ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Pers, 2003), hlm. 4

² Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 2

dilakukan secara cermat agar pilihan itu tepat atau relevan dengan berbagai aspek pembelajaran yang lain, efisien dan menarik. Materi pelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik tanpa diiringi dengan model pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut Djahiri yang dikutip oleh Kunandar menjelaskan bahwa proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermanfaatan diri dan kehidupan saat ini dan dimasa yang akan datang.³

Sebagaimana dalam QS Al Mujadilah ayat 11, Allah swt berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁴

Ayat diatas adalah setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 287

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 1990, hal. 910-911

seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih.

Selain itu, model pembelajaran merupakan suatu bentuk pola aktivitas yang merupakan dasar pijakan guru. Ia mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar menuntun guru menetapkan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang dapat mengantarkan aktivitas anak didik terlibat secara optimal.⁵ Model pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan yang tepat pada materi tertentu sangat mempengaruhi belajar siswa. Untuk itu, guru harus memiliki model pembelajaran mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang disampaikan.

Dalam Al-Quran dan beberapa Hadist juga menganjurkan untuk menggunakan model dalam proses pembelajaran.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصَلًا يَفْهَمُهُ
كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ (رواه ابو داود)

“Dari Aisyah Rahimahallah berkata, sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, dan dapat memahami orang yang mendengarkannya”. (HR. Abu Dawud)⁶

⁵ Johan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas syiah Kuala, 2006), hlm. 29

⁶ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadlus Shahih Al Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999 M/1420 H), jilid 1, hlm. 639

Didalam hadist tersebut dijelaskan diantara sifat ucapan Rasulullah SAW adalah sangat jelas dan mudah dipahami oleh orang yang mendengarkannya. Oleh karenanya, Rasulullah SAW mengucapkan sesuatu kepada seseorang menggunakan gaya dan bahasa dengan kemampuan daya tangkap pemikiran orang yang sedang di ajak bicara oleh beliau.

Didalam hadist diatas, pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu proses penyampaian materi yang akan disampaikan kepada para siswa. Dengan perkataan yang jelas dan mudah dipahami proses penyampaian pesan dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Perkataan yang jelas dalam hal ini bukan hanya sekedar jelas. Namun lebih dari itu “jelas” disini adalah mampu memahamkan siswa yang dihadapinya.

Perkataan yang jelas dan mudah dipahami akan menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikan. Diharapkan dengan adanya perkataan yang jelas dan mudah dipahami tersebut siswa akan dapat menyerap dan memahami apa yang disampaikan pendidik.

Adapun cara yang dilakukan guru dalam membantu siswa sangat bervariasi, salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa “Syarat belajar efektif antara lain, guru harus menggunakan model pembelajaran pada waktu mengajar. Variasi model

pembelajaran mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup”.⁷

MAN 3 Tulungagung merupakan lokasi pertama yang diteliti yaitu sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai identitas agamanya. Lembaga ini diharapkan para siswa mampu menguasai semua mata pelajaran di Madrasah, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dimana lembaga ini menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya menggunakan dalam model pembelajaran *Mind Mapping*, model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa, selain itu juga dapat meningkatkan kreatifitas belajar, hasil belajar, dan minat belajar siswa. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini kelas XI MIA-1, pada kelas ini siswa yang mampu dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang telah digunakan, yang mana dalam materi yang disampaikan adalah pada bab Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban Pada Masa Dinasti Abbasiyah.⁸

MAN 3 Blitar merupakan lokasi kedua yang diteliti yaitu salah satu Madrasah yang menggunakan berbagai macam model pembelajaran, yang menunjang dalam meningkatkan pemahaman maupun dalam hasil belajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dimana *Mind Mapping* dapat mengubah pola pikir siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kelas yang digunakan dalam penelitian ini kelas XI IIK-2, yang mana dalam

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 92

⁸ Obs/G.SKI 1 T/5-4-2018

materi yang disampaikan adalah pada bab Kemunduran dan Keruntuhan Daulah Abbasiyah.⁹

Mind Mapping (pemetaan pikiran) adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide mencatat pelajaran, dengan meminta siswa untuk membuat peta pikiran mereka akan mudah untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang telah mereka rencanakan.¹⁰ Selain itu, *Mind Mapping* adalah cara mudah untuk mengerti dan memahami serta mengingat apa yang telah kita baca.¹¹

Penggunaan model pembelajaran juga dikaitkan dengan materi apa yang telah disampaikan, hal ini peneliti mengambil pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI merupakan pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹²

Adanya hal tersebut, agar semua siswa dapat aktif berinteraksi antara guru maupun siswanya, Guru SKI telah bervariasi menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*

⁹ Obs/G.SKI 2 B/18-5-2018

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Actif Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, Penerjemahan: Raisul Muttakin, (Yogyakarta: Pusaka Insan Mandiri, 2007), hlm. 59

¹¹ Edmud Bachman, *Metode Belajar Berfikir Krisis dan Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2001), hlm. 75-76

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

ini siswa semakin meningkat dalam pemahaman, keaktifan berinteraksi, minat belajar, maupun hasil belajar pada mata pelajaran SKI.

Berawal dari temuan tersebut, maka sangat penting dilakukan suatu penelitian oleh penulis mengenai *“Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Studi Multisitus di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar)”*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini nantinya adalah *“Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar”*.

Dari fokus penelitian tersebut maka munculah beberapa pertanyaan penelitian yang meliputi:

1. Bagaimana langkah-langkah operasional model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana prinsip-prinsip reaksi pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar?

3. Bagaimana sistem pendukung model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah operasional model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis prinsip-prinsip reaksi pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis sistem pendukung model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya akan dapat mengungkap sejauh mana *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar*, sehingga manfaat yang diharapkan dapat digunakan oleh semua pihak, terutama yang berkecimpung

dalam dunia pendidikan, yang secara spesifik kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya mampu untuk mengembangkan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Praktis

Secara praktis, penulis berharap semoga penelitian ini nantinya akan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini semoga dapat di jadikan masukan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dapat berjalan secara optimal dan baik.

b. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus penelitian lain untuk memperkaya temuan penelitian.

c. Bagi Pembaca

Semoga hasil penelitian ini mampu menyajikan gambaran baru bagi para pembaca mengenai implementasi model pembelajaran *Mind*

Mapping untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul Tesis *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar*, maka kiranya penulis perlu memaparkan mengenai penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model pembelajaran

Adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain sesuai prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹³

b. *Mind Mapping*

Adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Selain

¹³ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016), hlm. 70

itu, teknik grafis yang kuat memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak.¹⁴

c. Pemahaman Siswa

Bahwa ia telah mempunyai pengertian yang cukup untuk mengorganisasikan dan menyusun materi yang telah diketahuinya. Yang dituntut dari siswa lebih dari sekedar mengingat kembali informasi.¹⁵

d. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁶

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara penegasan operasional yang dimaksud dari “Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar” yaitu cara pendidik untuk mengubah pola pikir atau kephahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sehingga

¹⁴ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 2

¹⁵ Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 213

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 86

dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* ini minat belajar dan pemahaman siswa meningkat.